BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mimpi adalah fenomena yang terjadi dalam alam bawah sadar (tidur) dan mempunyai makna tersendiri dalam menafsirkannya. Berbagai tafsir mimpi menjelaskan bahwa mimpi dipengaruhi oleh rangsangan dari luar alam bawah sadar dan mempunyai isi yang rumit dan tidak jelas. Hal ini dikarenakan sumber-sumber mimpi dipengaruhi oleh berbagai rangsangan yang mengumpul pada isi mimpi, yang menyebabkan adanya destorsi isi mimpi melalui halusinasi yang ada di alam bawah sadar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Freud dalam tafsir mimpinya. Dengan ini, melalui penelitian dengan mengunakan metode hermeneutik bersifat kritik, yang difokuskan pada tafsir mimpi Freud dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tafsir mimpi Sigmund Freud dengan metode dan cara kerjanya menghasilkan keilmuan pada tafsir mimpi yang berkembang dalam dunia psikoanalisis. Freud membawa metodenya dengan menganalisis berbagai pasiennya lewat pengalamannya dalam bidangnya. Dengan adanya kondensasi (penyingkatan), *Displacement* (pemindahan), serta analisis terhadap simbolisasi, sehingga menghasilkan analisis yang sesaui dengan apa yang dialami oleh si pemimpi pada realita kehidupan. Freud menjadikan simbol-simbolnya ke arah seksualitas dan menjadikan sebagai dasar utama dari perkembangan daya psikis manusia. Hal ini disebabkan adanya insting pada masa kecil tumbuh kembali dan menjadi representasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari isi mimpi, sehingga Freud dalam menafsirkan mimpi menjadikan adanya pusat dalam tafsir mimpinya, yaitu libido seksual. Kemudian penggambaran simbol-simbol mimpi Freud kebanyakan terarah pada penjelasan seksual.

2. Dalam dunia metafisika, kebenaran memang menjadi titik keabsahan dalam memperolehnya. Dibuktikan dengan ilmiah, tidak menjadikan sebuah kebenaran beralih ke objektifitas. Dengan kata lain mimpi masih menjadi tanda tanya besar dan menjadi teka-teki dalam menginterpretasikannya. Freud menjadikan tafsir mimpinya sebagai karya besar yang dianggap mewakili pengalam-pengalamannya sebagai seorang psikoanalisis. Tidak dikatan kebenaran yang diusung oleh Freud menjadi kebenaran yang bersifat objektif, karena dalam tafsir mimpinya masih menggunakan analisis yang belum dikatakan ilmiah.

Setelah menganalisis dan menginterpretasikan karya tafsir Mimpi Sigmund Freud, bahwa libido seksual yang digariskan oleh Freud, dari peneliti dianggap sebagai pusat logos, di mana adanya regulasi dalam metode simbolik ke analisis sebuah pengalaman mimpi pasiennya. Sehingga untuk mendapatkan kebenaran yang bersifat subjektif sulit dimunculkan karena terperangkap dalam pusat tersebut. Dengan mendekonstruksi melalui konsep hermeneutika Derrida sebuah pusat yang dijadikan Freud sebagai keabsahan dari tafsir mimpinya, yaitu libido seksual, maka simbol-simbol yang dimaknai ke arah seksualitas akan memunculkan kembali makna yang lebih kaya, sehingga hubungan mimpi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan simbol akan mengahsilkan multi tafsir sesuai dengan keadaan dan isi mimpi, dan berkembang sesuai dengan perkembangan keilmuan tafsir mimpi. Hal ini dari peneliti merelasikan dengan konsep keilmuan tafsir mimpi dalam khzanah keislaman di mana konsep tafsir mimpi dipadukan dengan sumber al-Quran dan al-Hadis. Sehingga diafirmasikan lagi simbol yang sebagai logos tidak murni menjadi kebenaran yang bersifat objektif.

B. Saran

Sigmund Freud terkenal sebagai seorang psikoanalisis, yang mempunyai karya buku tafsir mimpi, Maka perlu digaris bawahi bahwa:

1. Hakikat kebenaran manusia dalam memperoleh penafsiran mimpi tidaklah mudah, disebabkan adanya pengaruh karakteristik dari penafsir yang sudah tertanam di dalam pemikirannya, dan itu sulit dilepaskan. Dengan menjadikan sebuah perbandingan tafsir mimpi Sigmund Freud dengan tafsir yang lain adalah jalan memperoleh pengetahuan sebenarnya yang terdapat dalam misteri mimpi. Simbol-simbol Freud yang mengarah kepada seksualitas bisa dijadikan pengalaman dalam psikologi mimpi, sehingga bisa dijadikan kekritisan tersendiri dalam menafsir mimpi, dengan hasil memperoleh arti sebuah simbol mimpi tidak ke arah seksualitas.
2. Walaupun, dalam dunia ini berbagai tafsir mimpi berkembang pesat dan kemungkinan menjadi keilmuan yang bersifat ilmiah, tafsir mimpi tidak akan menjadi kebenaran yang objektif disebabkan mimpi adalah fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metafisika. Kekritisan dan kecurigaan dalam mengetahui akan membuat penafsiran mimpi lebih kaya dan membuat kebenaran yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id